

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Nasional memiliki tujuan utama, yaitu menyejahterakan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat berarti bahwa segala kebutuhan hidup masyarakat dapat terpenuhi. Kesejahteraan masyarakat diukur dari segala aspek, baik kebutuhan pokok (sandang, pangan, dan papan) perlindungan hukum, pelayanan dasar (air minum bersih, sanitasi layak, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan), dan yang lainnya.

Kesempatan kerja yang memadai merupakan salah satu wujud dalam mencapai masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Terlebih lagi, tenaga kerja memiliki peranan dan kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan. Dalam Undang – Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, perluasan kesempatan kerja merupakan tanggung jawab segala pihak. Pemerintah, masyarakat, lembaga keuangan, dan dunia usaha perlu bersama–sama menciptakan atau mengembangkan lapangan pekerjaan.¹

Kesejahteraan ini juga berkaitan erat dengan kemiskinan, seperti permasalahan yang banyak dihadapi oleh masyarakat di Indonesia salah satunya adalah kemiskinan. Dimana angka kemiskinan di Indonesia pada September 2018 sebesar 9,66% menurun 0,16% poin terhadap Maret 2018

¹<https://www.bps.go.id/publication/2018/09/17/bae4f1fa633a50bac480775b/laporan-perekonomian-indonesia-2018.html> (diakses pada tanggal 04 Juli 2019 pukul 19:51 WIB)

dan menurun 0,46% poin terhadap September 2017.² Kemiskinan tidak dapat dilepaskan dari pencapaian tingkat kesejahteraannya. Adanya kemiskinan dalam suatu masyarakat merupakan tanda dari tidak tercapainya kesejahteraan masyarakat.³ Seperti yang di contohkan oleh Rosulullah, Rasulullah tidak hanya memberikan nasihan dan anjuran tetapi beliau juga memberi tuntunan berusaha agar rakyat bisa mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan apa yang dimilikinya sesuai dengan keahliannya.

Untuk itu dibutuhkan pemberdayaan untuk masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat sangatlah penting untuk terbentuknya perekonomian yang seimbang. Sehingga dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat dan tidak adanya kesenjangan sosial antar masyarakat. Maka dari itu perlu adanya pemberdayaan masyarakat berdasarkan potensi yang ada.

Di Indonesia sendiri memiliki potensi yang cukup banyak, salah satunya potensi dibidang peternakan. Kementerian Pertanian menyebut sektor peternakan memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Bagaimana tidak, sektor peternakan merupakan salah satu sub sektor yang menjadi motor penggerak pembangunan khususnya di wilayah pedesaan. Selain itu kebutuhan masyarakat setiap hari bergantung pada hasil peternakan, atau bisa dikatakan hasil peternakan tidak ada matinya

² <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/01/15/1549/persentase-penduduk-miskin-pada-september-2018-sebesar-9-66-persen.html> (diakses pada tanggal 05 Juli 2019 pukul 09:43 WIB)

³Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 13

melihat kebutuhan masyarakat yang terus meningkat akan kebutuhan pokok. Selain sebagai kebutuhan primer hasil peternakan ini sangat perlu dikembangkan di Indonesia mengingat masih minimnya perkembangan peternakan.

Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dirjen PKH) Kementerian Pertanian I Ketut Diarmita mengatakan, berdasarkan data, kontribusi sub sektor peternakan pada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional adalah sebesar 1,57%. Sementara, untuk pembentukan PDB sektor pertanian tahun 2017, sub sektor peternakan berkontribusi sebesar 15,87%. Tak hanya di situ, berdasarkan data survei angkatan kerja nasional (Sakernas) Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) per bulan Agustus 2017, terdapat 3,84 juta tenaga kerja yang bekerja di sektor peternakan. Artinya sektor peternakan berkontribusi sebesar 3,17% terhadap tenaga kerja nasional.⁴

Seperti halnya konsumsi daging sapi menurut Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) kementan, Agung Hedriadi produksi daging sapi di tahun depan hanya sebanyak 429 ribu ton. Angka itu lebih sedikit dari kebutuhan sebanyak 686 ribu ton.⁵ Maka dengan ini potensi peternakan di Indonesia itu masih tinggi karena konsumsi masyarakat Indonesia itu masih tinggi jadi peluang untuk peternakan masih besar.

⁴<https://economy.okezone.com/read/2018/07/04/320/1917701/peternakan-jadi-kunci-penting-perekonomian-indonesia-ini-penjasannya> Diakses pada tanggal 10 February 2019 pada jam 11:35 WIB

⁵<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4362240/ri-mau-impor-256-ribu-ton-daging-sapi-di-2019> diakses pada tanggal 19 Maret 2019 pada jam 17:14 WIB

Sektor peternakan di Indonesia mempunyai potensi yang sangat baik untuk dikembangkan. Ditinjau dari kekayaan sumberdaya alam dan dukungan ekosistem yang sangat besar, Indonesia sangat berpotensi untuk dapat menghasilkan produk dan jasa peternakan secara meluas sebagai bahan pangan.

Di kabupaten Blitar potensi untuk peternakan masih luas karena masih banyaknya sumber daya alam dan sumber daya manusia yang memiliki potensi serta inovasi. Bila dilihat dari potensi sumberdaya alamnya, Kabupaten Blitar adalah daerah yang bercorak agraris, sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan yang mengandalkan kehidupannya pada sektor pertanian yang termasuk diantaranya usaha peternakan. Dengan keunggulan komparatif sebagai daerah agraris penghasil komoditas peternakan (telur dan susu), maka pembangunan pertanian sub sektor peternakan perlu diletakkan sebagai prioritas dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi daerah mengingat pula dominansi sub sektor peternakan dalam pembentukan angka PDRB.

Pembangunan peternakan di Kabupaten Blitar harus dilaksanakan secara terpadu dengan melibatkan seluruh stake-holder peternakan, baik oleh masyarakat peternak, pengusaha sapirodi, pelaku pasar produk peternakan dan kegiatan usaha penunjang lainnya. Untuk terlaksananya pembangunan pertanian sesuai dengan visi dan misi pembangunan daerah

yang mengutamakan prinsip transparansi, akuntabel dan transparansi sebagai pilar Good Governance⁶.

Tabel 1.1 Jumlah Populasi Ternak Tahun 2015 di Blitar

No	Jenis Ternak	Populasi
1	Sapi Potong	139.172
2	Sapi Perah	14.230
3	Kerbau	2.190
4	Kambing	139.021
5	Domba	7.395
6	Babi	2.739
7	Ayam Petelur	14.973.000
8	Ayam Buras	2.596.300
9	Ayam Pedaging	3.862.400
10	Itik	879.000
11	Entok	79.780
12	Puyuh	475.200

Sumber: BPS Jawa Timur

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Blitar memiliki potensi peternakan yang cukup besar. Sehingga muncul peternakan – peternak salah satunya peternakan Family Farm yang berada di Desa Tumpang Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Family Farm

⁶ https://disnakan.blitarkab.go.id/?page_id=75 (diakses pada 06 Juli 2019 pukul 14:53 WIB)

mengintegrasikan antara peternakan, perikanan dan pertanian, dengan memanfaatkan hasil sisa pertanian dan industry.

Di desa Tumpang sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai peternak dan bergantung pada profesi tersebut. Jenis ternak yang banyak dibudidayakan oleh peternak adalah ayam petelur, tetapi pada Family Farm tidak hanya ayam petelur tetapi juga meliputi sapi, kambing, domba, ikan lele, ikan gurami dan budidaya cacing.

Peternakan ini berbasis kemasyarakatan atau menerapkan system pemberdayaan masyarakat. Dimana masyarakat diberi hewan ternak untuk dipelihara dengan system bagi hasil, dan pemeliharaanya sesuai dengan prosedur yang ada di Family Farm. Selain itu masyarakat dapat belajar tentang ternak mulai dari pembuatan pakan cara merawat hewan sampai pengolahan pupuk kandang agar harga lebih ekonomis. Pemberdayaan masyarakat menurut kartasmita “setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan, sehingga pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta untuk mengembangkannya⁷

Pemberdayaan merupakan aspek muamalah yang sangat penting karena terkait dengan pembinaan dan perubahan masyarakat. Di dalam Al Qur'an dijelaskan betapa pentingnya sebuah perubahan, perubahan itu dapat dilakukan dengan salah satu cara di antaranya pemberdayaan yang

⁷<http://teoripemberdayaan.blogspot.com/2012/03/memahami-arti-pemberdayaan.html>
diakses pada tanggal 20 Maret 2019 pada jam 14: 23 WIB

dilakukan oleh agen pemberdayaan. Sebagaimana firman Allah dalam surat

Ar - Ra'd ayat 11⁸

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ
مَنْ وَالٍ

Artinya: *Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Surat Ar-Ra'd Ayat 11)*⁹

Dari ayat tersebut dapat kita simpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu wujud ketakwaan kita kepada Allah. Dengan kita berusaha untuk mengubah kehidupankita karena Allah telah menjelaskan bahwa Allah tidak akan mengubah suatu kaum tanpa kaum itu mengubah mau mengubah dirinya sendiri. Bagaimana cara kaum itu mengubah keadaanya salah satunya dengan mengikuti pemberdayaan untuk kehidupan yang lebih baik. Kegiatan yang berupaya untuk menyadarkan masyarakat agar dapat menggunakan serta memilih kehidupannya untuk mencapai tingkat hidup yang lebih baik dalam segala aspek. Kajian dalam tulisan ini berusaha mengungkapkan makna pemberdayaan masyarakat dan hal - hal

⁸Tomi Hebdra, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam perspektif AlQuran*, (Bukittinggi: Hikmah Volume 11 Nomor 2, Desember 2017), hal.192

⁹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Fattah Al-Qur'an 20 Baris dan Terjemahan 2 Muka*, (Jakarta Selatan: Mikraj dan Wali, 2013), hal. 126

yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam perspektif Al Qur'an.¹⁰

Dalam pemberdayaan masyarakat, masyarakat tidak hanya membutuhkan pelatihan tetapi juga pendampingan sesudah pelatihan. Pendampingan ini merupakan bukti nyata bahwa pemberdayaan ini benar benar untuk memberdayakan masyarakat sehingga setelah pelatihan ketika masyarakat mengalami sedikit kendala maka kendala itu bisa cepat terselesaikan.

Dalam menjalankan pemberdayaan dalam masyarakat tidak hanya berbekal pada 1 fokus tertentu tetapi juga harus mempertimbangkan banyak hal. Untuk itu agar pemberdayaan itu dapat berjalan kita butuh *planning, organizing, actuating* dan *controlling* agar pemberdayaan masyarakat ini bisa berkembang. Maka dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh dalam bentuk karya ilmiah yang disusun dengan judul "Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Pada Peternakan Family Farm Desa Tumpang Kecamatan Talun Kabupaten Blitar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah.

¹⁰ Tomi Hebdra, *Pemberdayaan...*, hal. 193

1. Bagaimana proses manajemen pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh peternakan Family Farm di Desa Tumpang, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam manajemen pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh peternakan Family Farm di Desa Tumpang, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar, dan apa solusinya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui praktek manajemen pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh peternakan Family Farm di Desa Tumpang, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dan solusi yang di dapat dalam manajemen pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh peternakan Family Farm di Desa Tumpang, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar.

D. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih fokus, sempurna, dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan perlu dibatasi variabelnya. oleh karena itu maka penelitian ini hanya membahas tentang Manajemen Pemberdayaan Masyarakat pada ternak kambing yang

diterapkan oleh peternakan Family Farm di Desa Tumpang, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bagaimana manajemen pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan Peternakan Family Farm di Desa Tumpang, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar. Serta diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan dan dapat berguna untuk pengembangan keilmuan ekonomi syariah terutama kajian tentang manajemen pemberdayaan masyarakat.

2. Secara Praksis

a. Bagi Penulis

Sebagai penambah keilmuan, pengalaman, latihan dan pengembangan teori yang diterapkan yang didapat selama di bangku kuliah sekaligus untuk memenuhi syarat perkuliahan.

b. Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini bisa menambah kepustakaan IAIN Tulungagung dengan hasil penelitian yang bisa bermanfaat bagi pembaca.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Penulis mengharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan referensi tambahan bagi penelitian dengan tema sejenis,

sehingga ilmu pengetahuan tentang manajemen pemberdayaan masyarakat bisa diikuti perkembangannya.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan memperoleh pemahaman yang jelas terhadap kajian dalam skripsi ini, penegasan istilah sangatlah diperlukan untuk membatasi ruang lingkup yang berkaitan dengan judul skripsi, yaitu:

1. Definisi Konseptual

- a) Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan.¹¹
- b) Pemberdayaan Masyarakat adalah pengembangan yang dilakukan untuk masyarakat dengan meningkatkan kemampuan dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupannya sendiri.¹²

2. Definisi Operasional

Secara operasional dalam pemberdayaan masyarakat kita membutuhkan manajemen yang tepat agar dalam menjalankan pemberdayaan masyarakat dapat terorganisasi dengan benar dan berjalan sesuai dengan harapan dan mencapai hasil yang memuaskan.

¹¹John Suprihanto, *Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2014), Hal. 4

¹²Siti Hajar, dkk, *Pemberdayaan Dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*, (Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), hal. 48

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka disusunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi-informasi dan hal-hal yang dibahas tiap bab.

Bagian awal berisi tentang halaman sampul depan judul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian inti berisi lima bab, yang terdiri dari :

- Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, identifikasi dan batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.
- Bab II Kajian pustaka, membahas tentang penjabaran teori yang digunakan terdiri dari teori masing-masing variabel, penelitian terdahulu.
- Bab III Metode penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.
- Bab IV Hasil penelitian, terdiri dari paparan data, temuan penelitian, analisis data.

Bab V Pembahasan berisi tentang kroscek antara teori dan temuan penelitian.

Bab VI Penutup, berisi kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Bagian akhir, pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran lampiran, dan daftar riwayat hidup.